

ANALISIS PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Aulia Dila Pratiwi*¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author: auliadila005@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai problematika dan strategi pembelajaran membaca permulaan di Sekolah dasar berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR) terhadap 25 artikel jurnal. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan dasar utama perkembangan literasi siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi beragam kendala, baik dari aspek pedagogis, linguistik, maupun lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan model PRISMA, melibatkan proses seleksi, kategorisasi, dan sintesis data dari berbagai hasil penelitian periode 2015-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual, metode mengajar yang masih konvensional, serta rendahnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik kelas awal. Sementara itu, strategi efektif yang ditemukan meliputi penerapan metode fonik dan struktural analitik sintetik (SAS), penggunaan media visual seperti kartu huruf dan suku kata, pendekatan multisensori, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Pembelajaran membaca permulaan yang efektif menuntut peran guru sebagai fasilitator aktif yang memahami kebutuhan individual siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan, strategi pembelajaran, serta inovasi media pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada literasi dasar anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Strategi Pembelajaran, Problematika, Sekolah Dasar, Literasi Dasar.

Abstract

This study aims to analyze various issues and strategies in early reading learning in elementary schools based on the results of a Systematic Literature Review (SLR) of 25 journal articles. This study was motivated by the fact that early reading skills are the main foundation for students' literacy development, but its implementation still faces various obstacles, ranging from pedagogical, linguistic, and learning environment aspects. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) approach with the PRISMA model, involving the selection, categorization, and synthesis of data from various research results from 2015 to 2025. The results of the study show that the main problems in early reading learning include low student motivation and interest in learning, limited contextual learning media, conventional teaching methods, and low teacher understanding of the characteristics of early grade students. Meanwhile, effective strategies include the application of phonics and synthetic analytical structural (SAS) methods, the use of visual media such as letter and syllable cards, a multisensory approach, and collaboration between teachers and parents. Effective early reading learning requires teachers to play an active role as facilitators who understand the individual needs of students and create a pleasant learning atmosphere. The findings of this study are expected to contribute to the development of policies,

learning strategies, and innovations in educational media that are more adaptive and oriented towards the basic literacy of primary school children.

Keywords : *Reading Beginners, Learning Strategies, Issues, Elementary School, Basic Literacy.*

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi fondasi seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini memainkan peran vital dalam mengembangkan literasi dan menjadi dasar kesuksesan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Keterampilan membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memungkinkan siswa memahami makna dan isi teks sederhana (Fahrurrozi, 2016). Siswa yang tidak menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, seperti matematika, sains, maupun pendidikan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan dasar, terutama pada tahap pertama sekolah dasar (Rahmasari et al., 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa proses membaca permulaan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai masalah. Berdasarkan hasil penelitian Nurani et al. (2021), sebagian besar siswa kelas dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf konsonan, menggabungkan suku kata, dan memahami makna kalimat sederhana. Masalah ini diperparah oleh metode pengajaran yang monoton, kurangnya bahan ajar yang beragam, dan kurangnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Nisak & Hariandi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini yang belajar membaca dengan cara yang berbeda. Selain itu, banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional yang berfokus pada ejaan dan hafalan tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Ni Made Juni Ariastini, 2023).

Selain itu, rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung literasi juga menjadi menimbulkan tantangan serius (Setyawatira, 2009). Banyak siswa yang menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan karena guru masih menggunakan metode konvensional seperti ejaan dan hafalan. Padahal, pembelajaran membaca yang efektif seharusnya interaktif dan menyenangkan. Pandemi juga memperparah situasi ini, dengan interaksi langsung yang terbatas dan kurangnya dukungan orang tua menyebabkan penurunan keterampilan literasi anak-anak (Nisak & Hariandi, 2024).

Secara teoritis Vgotsky, Widadiyah et al. (2024), menekankan bahwa pembelajaran bahasa dan membaca seharusnya terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna di dalam Zona Pengembangan Proksimal (ZPD). Dengan kata lain, siswa memerlukan bantuan dan bimbingan bertahap (*scaffolding*) dari guru untuk mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi. Ketika pembelajaran terlalu berfokus pada hasil dan bukan pada proses, siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konseptual terhadap teks yang dibaca. Hal ini menyoroti peran penting guru sebagai fasilitator aktif

yang dapat membangun pengalaman pembelajaran literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dan media dapat meningkatkan efektivitas membaca permulaan. Penggunaan metode Structural Analytic Synthetic (SAS) membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan makna kata (Muhibah et al., 2020). Pendekatan fonik telah terbukti memperkuat kesadaran fonemik anak-anak, sementara media visual seperti kartu huruf dan suku kata membuat pembelajaran lebih konkret (Latifah & Sa'odah, 2019). Pendekatan multisensori juga terbukti efektif untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda, karena melibatkan berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan (Dafit, 2017).

Meskipun banyak studi telah membahas strategi dan tantangan dalam membaca awal, sebagian besar masih parsial dan tidak terintegrasi. Setiap studi berdiri sendiri, tanpa menunjukkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan membaca awal. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mensintesis hasil studi sebelumnya guna memberikan gambaran komprehensif tentang isu dan strategi dalam mengajar membaca kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, berfokus pada analisis berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membaca awal, strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta relevansi solusi yang diusulkan dalam konteks literasi dasar di Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai masalah apa yang muncul dalam pengajaran membaca pada awal sekolah dasar, dan bagaimana hal tersebut terkait dengan peningkatan keterampilan literasi awal siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran membaca awal yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan penguatan literasi dasar nasional.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, berbagai temuan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca awal terkait dengan kualitas guru dan dukungan yang diberikan oleh lembaga sekolah (Surtikayati & Ritonga, 2023). Pendidik di tingkat dasar perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam strategi membaca berbasis fonik, SAS, dan pendekatan multisensori. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik pengajaran, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk merancang bahan pembelajaran seperti kartu huruf, papan suku kata, atau aplikasi interaktif (Husna Muthiah Tsabitah & Arifin, 2023).

Pemerintah juga diharapkan memberikan perhatian lebih dalam menyediakan sumber daya literasi di sekolah dasar. Banyak sekolah dasar di daerah pedesaan masih kekurangan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia (Maulida & Lestari, 2025). Menurut Demu et al. (2023) berpendapat bahwa penambahan sudut baca dengan buku bergambar dan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan minat baca hingga 40% dalam waktu tiga bulan. Oleh karena itu, kebijakan literasi harus menekankan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah daerah untuk mempromosikan budaya membaca sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai masalah dan strategi pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena memberikan gambaran komprehensif dan terintegrasi berdasarkan temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Pendekatan ini juga membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian dan merumuskan rekomendasi berbasis bukti dalam konteks literasi dasar di Indonesia.

Selama proses penelitian, para peneliti merujuk pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Tahap-tahap ini digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih relevan, berkualitas tinggi, dan selaras dengan tujuan penelitian. Pada tahap identifikasi, para peneliti melakukan pencarian literatur di berbagai basis data jurnal nasional seperti Sinta, Garuda Kemendikbud, DOAJ Indonesia, Jurnal UPI, Jurnal UNY, dan Jurnal UNS menggunakan kata kunci “membaca awal”, “strategi membaca”, “masalah membaca siswa sekolah dasar”, dan “pembelajaran literasi dasar”.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan, artikel yang diperoleh dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi untuk studi ini adalah: (1) artikel merupakan publikasi ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi, (2) diterbitkan antara tahun 2015 dan 2025, (3) ditulis dalam bahasa Indonesia, dan (4) secara eksplisit membahas topik pengajaran membaca pada awal sekolah dasar. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel dalam bentuk laporan, tesis, disertasi, atau artikel tanpa tinjauan sejawat.

Dari pencarian awal, ditemukan 68 artikel ilmiah yang berpotensi relevan. Setelah penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, 41 artikel ditemukan memenuhi kriteria kelayakan. Namun, setelah analisis mendalam terhadap konten dan kesesuaian dengan fokus penelitian, hanya 25 artikel yang dipertahankan untuk analisis lebih lanjut karena dianggap memenuhi semua kriteria penelitian dan menunjukkan kejelasan metodologis. Ke-25 artikel tersebut kemudian menjadi dasar sintesis data untuk menjawab masalah penelitian.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten melalui beberapa tahap. Pertama, setiap artikel dibaca secara cermat untuk mengidentifikasi fokus penelitian, tujuan, dan temuan utamanya. Kedua, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu masalah dalam pengajaran membaca awal dan strategi yang digunakan untuk pengajaran. Ketiga, setiap kategori dianalisis berdasarkan pola, kesamaan, dan perbedaan antara studi untuk memperoleh temuan kunci yang bersifat tematik.

Selanjutnya, data dari setiap kategori dikodekan secara deskriptif menggunakan tabel sintesis literatur. Melalui proses ini, setiap tema utama seperti kesulitan siswa, peran guru, metode pengajaran, media pembelajaran, dan pendekatan inovatif dikompilasi menjadi satu peta konsep yang menggambarkan hubungan antara masalah dan strategi yang ditemukan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan interpretatif

yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga mencakup analisis dan refleksi terhadap kondisi nyata pengajaran membaca awal.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas studi, keaslian setiap artikel diverifikasi dalam dua tahap. Pertama, keaslian sumber diverifikasi melalui tautan jurnal resmi atau repositori akademik. Kedua, pengecekan silang dilakukan pada kutipan dan metodologi penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang dikutip konsisten dengan konteks asli. Langkah-langkah ini esensial untuk menghindari interpretasi yang bias dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh secara akurat mencerminkan situasi empiris yang diteliti oleh penulis sebelumnya.

Secara keseluruhan, metode SLR yang digunakan dalam studi ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data sekunder, tetapi juga sebagai alat reflektif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan antara teori, praktik, dan kebijakan dalam pendidikan literasi dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil studi ini dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap 25 artikel jurnal yang diteliti menunjukkan bahwa permasalahan dan strategi pembelajaran membaca awal di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu (1) Problematika pembelajaran membaca permulaan, (2) Strategi dan metode pembelajaran membaca, (3) Media dan teknologi pembelajaran membaca, dan (4) Peran guru dan lingkungan belajar. Rincian dari masing-masing kategori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

Fokus Kajian	Jumlah Artikel	Presentase
Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan	10 Artikel	40 %
Strategi dan Metode Pembelajaran Membaca	8 Artikel	32%
Media dan Teknologi Pembelajaran Membaca	4 Artikel	16%
Peran Guru dan Lingkungan Belajar	3 Artikel	12%
Total	25 Artikel	100%

Penjelasan:

Berdasarkan analisis distribusi artikel dalam Tabel 1, fokus mayoritas penelitian berpusat pada permasalahan pengajaran membaca awal (40%) dan strategi pengajaran membaca (32%). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesulitan membaca di kalangan siswa sekolah dasar tetap menjadi perhatian utama bagi para peneliti di bidang pendidikan dasar dan literasi. Temuan ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan fundamental yang harus diatasi sebelum upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dapat dilakukan secara optimal. Fokus utama studi-studi tersebut pada masalah kesulitan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berusaha mengidentifikasi sumber kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses membaca awal. Kendala yang

paling sering ditemui antara lain rendahnya kesadaran fonemik siswa, lemahnya minat baca, metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi, serta keterbatasan media pembelajaran Purnamasari (2025) & Hasanah & Lena (2021), Sejalan dengan penelitian Rohman et al. (2022a) juga menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru dapat mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa selama kegiatan membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah utama terletak pada kurangnya pemahaman guru tentang tahapan perkembangan literasi anak-anak dan rendahnya tingkat inovasi dalam implementasi strategi pengajaran.

Selanjutnya, fokus penelitian tentang strategi dan metode pengajaran menunjukkan adanya upaya untuk mengubah paradigma menuju pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif. Muhibah et al. (2020); Surtikayati & Ritonga (2023); Naurah et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas penerapan metode fonik, metode Strukturak Analitik Sintetis (SAS), dan pendekatan multisensori dalam meningkatkan keterampilan membaca awal. Penerapan strategi-strategi ini tidak hanya memperkuat kemampuan fonologis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman metode pengajaran memiliki dampak signifikan dalam mengatasi hambatan literasi dasar di sekolah dasar.

Sementara itu, aspek media dan teknologi dalam pengajaran, yang hanya mencakup 16% dari total artikel, menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan kontekstual dalam pengajaran membaca masih terbatas. Padahal, media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa, terutama di era digital (Kurniasih, 2019). Kekurangan penelitian di bidang ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi pendidikan, seperti kartu flash interaktif, aplikasi literasi digital, atau materi pembelajaran berbasis video untuk anak-anak.

Fokus akhir studi, mengenai peran guru dan lingkungan belajar (12%), menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam membangun budaya literasi. Penelitian Demu et al. (2023), mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak dalam membaca, serta kolaborasi antara guru dan keluarga, dapat memperkuat proses pembelajaran membaca awal. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar/pendidik, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak.

Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil telaah literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa problematika utama dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar berkaitan dengan faktor siswa, guru, media, dan lingkungan belajar.

Dari sisi faktor siswa, penelitian oleh Purnamasari (2025) dan Yusnan et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi membaca yang rendah, kosakata yang terbatas, dan kesulitan mengenali huruf masih menjadi hambatan utama dalam proses membaca awal. Banyak siswa tidak mampu membedakan antara bunyi, terutama antara bunyi konsonan yang serupa seperti b dan d, serta p dan q. Masalah ini sering ditemukan pada siswa sekolah dasar yang tidak mengembangkan kesadaran fonologis selama masa taman kanak-kanak. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca di

antara siswa. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung cepat memahami materi membaca, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah memerlukan waktu lebih lama dan bimbingan intensif. Penelitian oleh Hasanah & Lena (2021), menunjukkan bahwa ketidakseimbangan ini sering disebabkan oleh guru yang menggunakan pendekatan seragam untuk semua siswa tanpa diferensiasi.

Dari faktor guru, ditemukan bahwa beberapa guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan dan meminta siswa meniru, tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik (Fahrurrozi, 2016). Selain itu, pemahaman guru terhadap perkembangan membaca anak masih terbatas. Mereka sering langsung mengajarkan membaca kata atau kalimat tanpa terlebih dahulu memperkuat kesadaran fonemik, padahal tahap ini sangat penting dalam membangun dasar fonologis siswa (Rohman et al., 2022b).

Dari faktor media pembelajaran, sebagian besar sekolah dasar masih menggunakan media sederhana seperti papan tulis, buku teks, dan lembar kerja siswa. Media berbasis teknologi atau visual menarik masih jarang dimanfaatkan karena keterbatasan fasilitas dan pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan ajar digital (Kurniasih, 2019). Hal ini kontras dengan penelitian Muhibah et al. (2020), yang mengatakan bahwa penggunaan kartu huruf dan suku kata dapat membantu siswa mengenali pola bunyi dan bentuk huruf dengan lebih cepat. Sedangkan dari faktor lingkungan belajar, keterlibatan orang tua di rumah masih kurang. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa mengajar membaca adalah tanggung jawab guru sepenuhnya. Akibatnya, siswa kurang mendapat latihan membaca diluar jam sekolah.

Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil sintesis dari 25 jurnal yang dianalisis, berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca awal ditemukan. Strategi-strategi ini dapat diklasifikasikan ke dalam lima pendekatan utama: metode fonik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), pendekatan multisensori, penggunaan media kontekstual dan digital, serta kolaborasi antara guru dan orang tua.

Pertama, metode fonik merupakan strategi paling dominan yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Pendekatan fonik menekankan pada kesadaran fonemik, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam kata. Penelitian Naurah et al. (2025), mengemukakan bahwa penggunaan media suku kata berbasis fonik dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca siswa sekolah dasar. Guru mengajarkan setiap huruf dengan bunyinya terlebih dahulu, sebelum menyusun kata, sehingga siswa dapat memahami struktur bahasa dari unsur terkecilnya.

Kedua, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) juga banyak digunakan karena sesuai dengan cara berpikir anak usia sekolah dasar. Metode ini menekankan pada proses belajar dari keseluruhan ke bagian-bagian (analitik) dan kembali ke keseluruhan (sintetik). Penelitian Muhibah et al. (2020), menunjukkan bahwa SAS dapat membantu siswa memahami hubungan antara simbol grafis (huruf) dan makna kata secara utuh. Siswa didorong untuk kata-kata bermakna terlebih dahulu, dan kemudian menyusunnya

kembali. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teknis, tetapi juga pemahaman membaca.

Ketiga, pendekatan multisensori merupakan inovasi penting, terutama bagi siswa yang kesulitan belajar. Pendekatan ini melibatkan beberapa indra secara bersamaan, seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Menurut Surtikayati & Ritonga (2023), penggunaan media berbasis sentuhan dan warna terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dan memori anak. Siswa tidak hanya melihat huruf, tetapi juga meraba, mendengar bunyi, dan mengucapkan kata secara bersamaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran fonemik dan retensi memori jangka panjang.

Keempat, penggunaan media kontekstual dan digital juga telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Maulida & Lestari (2025), meneliti dan mengemukakan bahwa media digital, seperti flashcard interaktif, aplikasi membaca berbasis suara, dan video pembelajaran yang menarik perhatian dapat memperbanyak pengalaman belajar dan meningkatkan minat baca. Guru yang kreatif dalam mengombinasikan media digital dan konvensional cenderung berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kelima, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi strategi yang tidak kalah penting. Pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila siswa mendapat dukungan dari kedua lingkungan belajar, yaitu sekolah dan rumah. Menurut Rohman et al., (2022b), mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam membacakan buku, mendampingi latihan membaca, serta menciptakan suasana literasi di rumah sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan. Keterlibatan keluarga merupakan elemen krusial untuk keberhasilan membaca dini. Anak-anak yang dibacakan cerita di rumah menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam hal kemampuan fonologis dan pemahaman makna dibandingkan dengan anak-anak yang hanya belajar di sekolah. Program literasi keluarga yang sederhana, seperti membaca bersama selama 10 menit setiap malam, atau permainan fonem interaktif, dapat membantu anak-anak untuk mempertahankan minat mereka dalam belajar membaca.

Guru dapat memfasilitasi hal ini dengan memberikan panduan yang mudah dipahami orang tua untuk mendampingi anak dirumah. Selain strategi dari guru dan keluarga, penggunaan teknologi digital juga bisa menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan (Kurniasih, 2019).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan metode fonik, Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta pendekatan multisensori, penting untuk mempertimbangkan validitas setiap metode yang dijadikan acuan dalam sintesis ini. penelitian yang dijadikan acuan sintesis. Sebagian besar penelitian tentang pengajaran membaca untuk pemula di Indonesia menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah peserta yang terbatas, biasanya satu atau dua kelas (Apriliana et al., 2025). Desain ini berhasil untuk memperlihatkan peningkatan kemampuan dalam konteks lokal, namun terbatas dalam hal kemampuannya untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian ke depan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimental atau longitudinal agar dapat mengevaluasi keberlanjutan dampak dari strategi membaca dalam jangka waktu yang panjang.

Validitas alat ukur kemampuan membaca juga merupakan isu penting. Banyak penelitian di bidang ini cenderung mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pengamatan guru atau tes sederhana tanpa melakukan pengujian reliabilitas secara resmi (Kurniawan & Pambudi, 2018). Berbagai kajian literatur terkini menyoroti ragam pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang belum dibahas sebelumnya. (Darmawan et al., 2025), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Dalam studi ini, prestasi siswa meningkat dari 50% menjadi 65% pada siklus pertama dan 73% menjadi 90% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dalam kelompok heterogen, siswa dapat saling mendukung dalam memahami materi bacaan. Demikian pula, penelitian yang menerapkan metode bimbingan membaca menghasilkan hasil positif; metode ini meningkatkan prestasi belajar membaca awal dari 35,48% menjadi 71% pada siswa kelas 2. Kedua pendekatan ini secara sinergis menggabungkan bimbingan guru dengan kolaborasi siswa, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca awal anak-anak.

Selain itu, media pembelajaran interaktif dan kontekstual telah terbukti secara efektif memperkaya pengalaman belajar membaca anak. Sumirat et al. (2024), menyatakan bahwa penerapan media kartu kata bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas II. Dalam penelitian tersebut, presentase siswa yang tuntas meningkat dari 56% pada prasiklus menjadi 84% pada siklus I, dan mencapai 92% pada siklus II. Hasil ini juga menekankan pentingnya stimulasi visual dan multisensori dalam proses belajar membaca. Penelitian lain juga mengembangkan media digital berupa "roda baca" interaktif dan juga menghasilkan hasil positif; validasi media mencapai skor rata-rata 87,4% (kategori sangat valid) serta rata-rata penerimaan siswa di atas 75%. Oleh karena itu, media digital dan ilustrasi visual tidak hanya menarik minat anak-anak dalam belajar, tetapi juga membantu mereka memahami struktur tulisan dan fonem dengan lebih cepat.

Analisis Sintesis dan Implikasi Temuan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap 25 artikel yang ditinjau, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengajaran membaca awal bergantung pada sinergi, metode, media, dan peran lingkungan belajar. Strategi yang berhasil umumnya menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas interaktif. Guru memainkan peran kunci dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Temuan lain menyoroti bahwa variasi media dapat memperkaya keterampilan siswa dan membantu mereka memvisualisasikan konsep abstrak. Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendidikan membaca awal tidak hanya harus fokus pada keterampilan membaca teknis, tetapi juga pada pembentukan makna dan pemahaman kontekstual teks.

Implikasi penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang instruksi membaca yang inovatif dan berpusat pada

siswa. Guru harus dilatih untuk memahami tahap-tahap perkembangan membaca anak, menguasai berbagai strategi pengajaran, dan memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, sekolah dan pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan yang mendorong integrasi literasi dasar ke dalam kurikulum dan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca sejak dini. Secara keseluruhan, efektivitas pendidikan membaca dini memerlukan sinergi antara aspek metodologis, kebijakan, dan praktis. Guru bertindak sebagai pelaksana utama dari strategi ini, dan kebijakan pendidikan memberikan dukungan struktural dan sumber daya. Dengan memperkuat koneksi antara ketiganya, pendidikan literasi dasar di Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan tantangan abad ke-21.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 25 artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa pengajaran keterampilan membaca dasar di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti motivasi siswa yang rendah, keterbatasan bahan ajar, penggunaan metode konvensional, dan kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pada tahap awal pembelajaran. Berbagai strategi pengajaran, seperti metode fonik, pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS), pendekatan multisensori, penggunaan media visual dan digital, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Oleh karena itu, guru didorong untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam menerapkan strategi pengajaran inovatif dan berpusat pada siswa. Sekolah dan pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sumber daya literasi dan pelatihan berkelanjutan, sementara penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas strategi membaca awal dengan desain penelitian yang lebih luas dan pendekatan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H., Sariban, S., & Sukowati, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Manasik Dengan Metode Fonik Pada Membaca Permulaan Kelas 1 Sd. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1), 87-94.
<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9473>
- Dafit, F. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1).
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Darmawan, S., Bagiya, B., & Ratnaningsih, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Banyumudal Wonosobo. *Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 270-286.
<https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5595>
- Demu, M. M. A. T., Lina, V. B., Seda, H. Y., Mone, C., & Kaku, V. (2023). Peran Orang tua dalam Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1062-1069.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.174>
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 111-118.

- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Husna Muthiah Tsabitah, & Arifin, E. (2023). PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI SPS TABATA ISLAMIC PRESCHOOL KOTA BEKASI. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.14>
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87–91. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/KR-11/10548>
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/715>
- Latifah, N., & Sa'odah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas Ii Mi Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 107–117. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1794>
- Maulida, B. A., & Lestari, M. D. W. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 59–74. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6964>
- Muhibah, N., Khaeroni, K., & Farhurohman, O. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK DAN SINTETIK (SAS) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2707>
- Naurah, A., Utami, N. C. M., & Imaningtyas, I. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 400–410. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24891>
- Ni Made Juni Ariastini, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pasca Pandemi di Gugus I Kecamatan Tejakula Tahun Ajaran 2022/2023. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.65415>
- Nisak, K., & Hariandi, A. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 399–410. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19184>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. Doi:[10.31004/basicedu.v5i3.907](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907)
- Purnamasari, E. (2025). PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 907–915. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23977>

- Rahmasari, S., Setiyoko, Di. T., & Sunarsih, D. (2022). Problematika Peserta didik dalam belajar membaca permulaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 376–390. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2424>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022a). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. Doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2946](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946)
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022b). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. Doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2946](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946)
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi minat baca di Indonesia. *Media Pustakawan*, 16(1 & 2), 28–33.
- Sumirat, R., Khozinul Huda, M., & Ain, U. Q. (2024). *Cendikia PENERAPAN MEDIA KARTU KTA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN I GREGED*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3006>
- Surtikayati, Y., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Multisensori Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(2), 53–62. Doi: <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.02>
- Widadiyah, Q., Effendi, E., Zaidir, Z., Bachtar, M. Y., Aslindah, A., Wardhani, D. K., Jannah, M., Farisandy, E. D., Ismiatun, A. N., & Siregar, M. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01). <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/47>
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>